

Problem teologis masyarakat Islam modern

Zaqhlul Ammar

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: zaqhlul.zulkifli@gmail.com

Kata Kunci:

interpretasi teks-teks suci;
masyarakat Islam modern;
perubahan social; problem
teologis; teologi

Keywords:

interpretation of holy
texts; modern Islamic
society; social change;
theology; theological
problems

ABSTRAK

Problem teologis dalam masyarakat islam modern menjadi hal yang harus diperhatikan dalam perkembangan agama dan budaya saat ini. Mengingat bahwa masyarakat islam modern dihadapkan dengan berbagai macam dilema dan tantangan terkait pemahaman dan praktik agama mereka sendiri. Problem-problem teologis ini melibatkan tradisi, cara menginterpretasikan teks-teks suci, perubahan sosial dan sudut pandang masyarakat dalam menilai sesuatu, serta munculnya aliran-aliran radikal serta ekstrem yang merusak citra islam itu sendiri. Salah satu problem teologis yang dihadapi oleh masyarakat islam modern adalah terjadinya degradasi keilmuan islam yang berpengaruh banyak terhadap perkembangandan pendidikan karakter manusia di era modern, ditambah dengan perubahan sosial serta pergeseran pola pikir

masyarakat yang cenderung memprioritaskan hal-hal yang bersifat materialistik untuk memenuhi kebutuhan duniawi mereka yang mana hal ini berimplikasi terhadap kemunduran masyarakat islam itu sendiri di berbagai aspek dan juga pergeseran pola pikir tersebut juga didukung dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi yang mempermudah banyak hal dalam kehidupan manusia. Selain itu, problem teologis yang dihadapi oleh masyarakat Islam modern juga melibatkan isu-isu sosial dan politik yang kompleks. Agama Islam sering menjadi subjek perdebatan mengenai hak asasi manusia yang ditandai dengan banyaknya kemunculan organisasi-organisasi separatis ekstremis dan kelompok-kelompok radikan, demokrasi, kesetaraan gender (dimana islam dituduh sebagai agama yang bersifat cukup patriarkhal), dan kebebasan berekspresi. Masyarakat Islam modern dihadapkan pada tuntutan untuk mengartikulasikan nilai-nilai agama mereka dalam konteks sosial dan politik yang dinamis. Dalam menghadapi problem-problem teologis ini, masyarakat Islam modern perlu mencari pemahaman dan solusi yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan realitas kontemporer, pendidikan agama yang holistik dan menyeluruh, penanaman paham tentang pentingnya moderasi beragama, dialog antaragama yang konstruktif, dan pendekatan pemikiran kritis terhadap teks-teks suci dan warisan teologis akan menjadi penting dalam menghadapi tantangan ini.

ABSTRACT

The theological problems in modern Islamic society are an important consideration in the development of religion and culture today. It is noteworthy that modern Islamic society is confronted with various dilemmas and challenges regarding their understanding and practice of religion. These theological problems involve traditions, the interpretation of sacred texts, social changes, and the societal perspectives in evaluating matters, as well as the emergence of radical and extremist movements that undermine the image of Islam itself. One of the theological problems faced by modern Islamic society is the degradation of Islamic scholarship, which significantly affects the development and character education of individuals in the modern era. This is compounded by social changes and shifts in the mindset of society, which tends to prioritize materialistic pursuits to fulfill their worldly needs. This has implications for the regression of Islamic society in various aspects. Additionally, the shift in mindset is further supported by the rapid development of technology, which facilitates many aspects of human life. Furthermore, the theological problems faced by modern Islamic society also involve complex social and political issues. Islam often becomes a subject of debate concerning human rights, evidenced by the emergence of separatist extremist organizations and radical groups, democracy, gender equality (where



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Islam is accused of being patriarchal), and freedom of expression. Modern Islamic society is faced with the demand to articulate their religious values within a dynamic social and political context. In addressing these theological problems, modern Islamic society needs to seek understanding and solutions that integrate religious values with contemporary realities. Comprehensive religious education, promoting the importance of religious moderation, constructive interfaith dialogue, and critical thinking approaches to sacred texts and theological heritage will be essential in facing these challenges.

Pendahuluan

Masyarakat Islam modern menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang mempengaruhi pemahaman dan praktik agama mereka. Dalam konteks perubahan sosial, politik, budaya, dan teknologi yang cepat, problem teologis menjadi perhatian penting dalam memahami agama dan keterhubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Artikel ini akan membahas problem teologis utama yang dihadapi oleh masyarakat Islam modern, serta implikasinya terhadap pemahaman dan praktik agama dalam konteks yang terus berkembang. Dalam beberapa dekade terakhir, masyarakat Islam modern telah menyaksikan perubahan signifikan yang mempengaruhi cara orang beragama. Pluralitas pemahaman agama, munculnya ideologi radikal, perubahan sosial yang cepat, serta globalisasi informasi telah memicu refleksi yang mendalam tentang konsep dan praktik keagamaan. Problem-problem teologis yang dihadapi oleh masyarakat Islam modern tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan isu-isu sosial, politik, dan budaya yang berdampak pada pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama (Makhmudah, 2015).

Salah satu problem utama adalah pluralitas pemahaman agama dalam masyarakat Islam modern. Kemajemukan interpretasi dan pendekatan terhadap agama sering kali menyebabkan perpecahan dan ketegangan antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pertanyaan tentang otoritas keagamaan, interpretasi teks suci, dan identitas Islam menjadi perhatian utama dalam mencari kesepakatan yang inklusif dan seimbang. Selain itu, hubungan antara agama dan negara juga menjadi isu yang kompleks dalam masyarakat Islam modern. Tantangan ini meliputi pertanyaan tentang sejauh mana agama harus berperan dalam kehidupan politik dan hukum. Persoalan seperti konsep negara Islam, demokrasi, hak asasi manusia, dan kebebasan individu sering kali menjadi sumber perdebatan yang kompleks dan mendalam dalam masyarakat.

Perubahan sosial dan budaya yang cepat juga menjadi tantangan teologis dalam masyarakat Islam modern. Transformasi dalam struktur keluarga, peran perempuan dalam masyarakat, pengaruh media dan budaya populer, serta perubahan gaya hidup mempengaruhi praktek dan pemahaman agama. Bagaimana Islam beradaptasi dan menanggapi perubahan-perubahan ini menjadi perhatian yang penting dalam mempertahankan keberlanjutan nilai-nilai agama dalam konteks yang terus berubah. Selain itu, dialog antaragama dan hubungan dengan agama-agama lain juga menjadi fokus penting dalam masyarakat Islam modern. Mencari pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan dan praktik agama lain, menjalin kerjasama, dan mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama merupakan upaya yang harus terus diperjuangkan.

Dalam konteks problem teologis yang dihadapi oleh masyarakat Islam modern, pemahaman dan pendekatan yang inklusif, rasional, dan kontekstual menjadi sangat penting. Artikel ini akan menjelajahi beberapa problem teologis utama dan implikasinya terhadap masyarakat Islam modern, serta merangkum upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi tantangan ini.

Pembahasan

Pengertian Teologi

Secara umum teologi adalah studi tentang keyakinan dan doktrin keagamaan, serta pemahaman tentang hubungan manusia dan alam semesta dengan yang dianggap sebagai sang transenden, kekuatan ilahi atau ketuhanan. Istilah "teologi" berasal dari bahasa Yunani "theologia" yang terdiri dari dua kata, yaitu "theos" yang berarti "Tuhan" dan "logos" yang berarti "kata" atau "ilmu" (Arifin, 2014). Dalam konteks agama, teologi berfokus pada pemahaman, interpretasi, dan refleksi terhadap kepercayaan, konsep-konsep ketuhanan, praktik, dan ajaran agama. Studi teologi melibatkan banyak hal diantaranya adalah penelitian, analisis, refleksi secara mendalam terhadap ajaran agama, teks-teks suci, tradisi keagamaan, dan pemikiran teologis yang berkaitan dengan agama tertentu. Yang mana hal ini bertujuan agar bisa memahami secara mendalam terkait esensi dan implikasi dari ajaran agama, serta untuk mengembangkan pandangan sertapemikiran yang dilandasi dengan prinsip-prinsip keagamaan.

Teologi tidak hanya terbatas pada satu agama tertentu, melainkan meliputi berbagai agama di dunia, seperti teologi Kristen, teologi Islam, teologi Yahudi, teologi Hindu, dan teologi lainnya. Setiap agama memiliki sistem teologisnya sendiri yang mencakup pemahaman tentang Tuhan, eksistensi, konsep tentang penciptaan, etika, moralitas, tujuan hidup dan peran agama dalam kehidupan manusia (Latif, 2013). Adapun Teologi Islam merupakan studi yang mendalam tentang konsep-konsep, doktrin, dan ajaran agama Islam. Ini melibatkan, interpretasi penelitian, dan refleksi terhadap sumber-sumber utama agama Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta pemikiran dan karya para sarjana Islam (Latif, 2013). Tujuan dari studi teologi Islam adalah untuk memahami esensi ajaran Islam, konsep tentang Tuhan (Allah), nabi dan rasul, malaikat, perintah dan larangan agama, kehidupan akhirat, etika, hukum Islam, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan kehidupan dan keyakinan umat Islam.

Studi teologi Islam juga melibatkan pemahaman tentang sejarah Islam, tradisi-teologi yang berkembang dalam tradisi intelektual Islam, pemikiran filosofis dan teologis dalam Islam, serta perdebatan dan perbedaan pendapat yang ada di antara para sarjana Islam. Dalam ajaran islam, teologi juga dikenal dengan beberapa nama lainnya, diantaranya: Ushuluddin, Ilmu Tauhid, Fiqhul Akbar, Aqid Al-Islamiyah, dan Ilmu Kalam.

Problem Teologis Masyarakat Islam Modern

Dewasa ini banyak hal-hal yang cukup aneh ketika kita memutuskan untuk melakukan refleksi secara mendalam di berbagai aspek, termasuk bagaimana kondisi masyarakat islam modern mengalami degradarsi yang luar biasa di berbagai macam hal, diantaranya adalah, bagaimana masyarakat islam modern dihadapkan dengan

serangkaian problem teologis yang cukup memperihatinkan. Problem teologis yang dihadapi oleh masyarakat Islam modern mencakup sejumlah isu dan tantangan yang berkaitan dengan penerapan, pemahaman, dan relevansi ajaran agama dalam konteks kehidupan dan perubahan zaman (Lubis, 2015).

Diantara banyaknya problem teologis yang dihadapi masyarakat islam modern, ada beberapa isu yang sering muncul dan menjadi pembahasan, seperti degradasi pengetahuan agama, munculnya ideologi-ideologi radikal dan paham-paham ekstemisme, adanya pruralitas dalam menginterpretasikan ajaran ajaran keagamaan, bagaimana relevansi kehidupan masyarakat berketuhanan dengan lajunya perkembangan zaman, apa efek dari mencuatnya gaya hidup modern bagi pemahaman masyarakat terhadap teologi itu sendiri, munculnya aliran aliran sesat, adanya sekelompok orang yang menjadikan agama sebagai ladang bisnis, serta terjadinya pergeseran sudut pandang masyarakat itu sendiri.

Degradasi Keilmuan

Degradasi ilmu-ilmu Islam dalam masyarakat Islam modern mengacu pada penurunan pemahaman, penghargaan, dan pengertian terhadap berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan Islam. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap degradasi ilmu-ilmu Islam ini antara lain karena terjadinya pemisahan antara agama dan ilmu. Dalam beberapa kasus, ada pemisahan yang tajam antara agama dan ilmu pengetahuan dalam masyarakat Islam modern. Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman yang sempit tentang agama Islam, di mana aspek keilmuan dan pemikiran kritis dalam konteks Islam terabaikan. Kemudian kurangnya pendidikan Islam yang di beberapa wilayah masyarakat Islam modern dapat menyebabkan penekanan yang lebih besar pada aspek ritual dan hukum Islam, sementara kurangnya pemahaman tentang kontribusi dan relevansi ilmu-ilmu Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dan juga adanya pergeseran perhatian dari masyarakat itu sendiri. Dalam lingkungan yang lebih sekuler dan terpengaruh oleh budaya populer global, minat dan perhatian terhadap ilmu-ilmu Islam cenderung tergeser oleh tren-tren dan bidang studi lain yang dianggap lebih menarik atau bergengsi (Latif, 2013). Kurangnya dukungan dan pembiayaan: Dalam beberapa kasus, ilmu-ilmu Islam tidak mendapatkan dukungan dan pembiayaan yang memadai dari pemerintah, lembaga pendidikan, atau lembaga penelitian. Kurangnya sumber daya ini dapat membatasi perkembangan dan pemajuan ilmu-ilmu Islam, serta munculnya ketidakseimbangan kurikulum dalam sistem pendidikan, kurikulum yang tidak seimbang atau terlalu fokus pada aspek-aspek tertentu dari Islam dapat mengabaikan keberagaman ilmu-ilmu Islam dan keterkaitannya dengan berbagai bidang seperti filsafat, teologi, sejarah, sastra, dan lain sebagainya.

Dalam mengatasi degradasi ilmu-ilmu Islam dalam masyarakat Islam modern, penting untuk meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan dukungan terhadap berbagai disiplin ilmu Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan yang inklusif dan komprehensif tentang Islam, pembaruan kurikulum yang mencakup beragam aspek ilmu-ilmu Islam, penelitian dan publikasi yang berkualitas, serta memperkuat institusi dan lembaga yang mendukung pengembangan dan pemajuan ilmu-ilmu Islam.

Munculnya Ideologi Radikal dan Paham Ekstremisme

Munculnya ideologi radikal dan paham ekstremisme dalam masyarakat Islam modern adalah fenomena kompleks yang melibatkan faktor-faktor politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya ideologi radikal dan paham ekstremisme dalam masyarakat Islam modern antara lain karena adanya ketidakpuasan terhadap kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang tidak memadai dapat memunculkan rasa frustrasi dan alienasi di kalangan sebagian masyarakat. Hal ini dapat memberikan peluang bagi pihak-pihak yang ingin memanfaatkan ketidakpuasan tersebut untuk menyebarkan ideologi radikal atau paham ekstremisme. Pengaruh kelompok radikal dan ekstremis mencakup di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kelompok-kelompok radikal atau ekstremis yang memiliki agenda politik, agama, atau ideologis tertentu dapat mempengaruhi masyarakat dengan menyebarkan propaganda dan narasi yang memperkuat keyakinan radikal atau ekstremis. Mereka sering menggunakan media sosial dan internet untuk menyebarkan pesan mereka dengan cepat dan luas.

Pendidikan dan lingkungan yang buruk berpengaruh besar terhadap munculnya ideologi-ideologi radikal dan paham ekstrem. Pendidikan yang terbatas atau miskin, serta lingkungan yang terisolasi atau terpinggirkan, dapat menciptakan kondisi di mana ideologi radikal dan paham ekstremisme lebih mudah berkembang. Kurangnya akses terhadap pendidikan yang inklusif, pemahaman agama yang terbatas, dan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai kebebasan, toleransi, dan keragaman dapat menjadi faktor-faktor lahirnya paham-paham radikal dan ekstremisme. Dalam era modern, terdapat beberapa contoh aliran Islam radikal dan ekstrem yang telah muncul. Penting untuk dicatat bahwa aliran-aliran ini hanya mencerminkan sebagian kecil dari umat Islam secara keseluruhan, dan mayoritas umat Islam menolak paham radikal dan ekstrem tersebut, diantaranya ada Al-Qaeda, Taliban, ISIS dan lainnya (Ermagusti, 2021).

Dalam mengatasi munculnya ideologi radikal dan paham ekstremisme dalam masyarakat Islam modern, penting untuk memperkuat pendidikan yang inklusif, mempromosikan nilai-nilai kebebasan, toleransi, dan keragaman, serta memberikan akses yang adil terhadap kesempatan ekonomi, sosial, dan politik. Selain itu, pendekatan pencegahan yang melibatkan dialog antaragama, pembangunan pemahaman yang kritis, dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat sipil, dan pemimpin agama juga penting untuk menangani akar penyebab ideologi radikal dan ekstrem.

Pluralitas Interpretasi Ajaran Agama

Pluralitas interpretasi ajaran agama Islam dalam masyarakat Islam modern mencerminkan keberagaman pandangan dan pemahaman terhadap agama Islam. Fenomena ini terjadi karena Islam memiliki sumber utama yang meliputi Al-Qur'an serta Ijma' (konsensus ulama) dan Qiyas (analogi rasional). Sebagai hasilnya, terdapat beragam pendekatan dan interpretasi terhadap berbagai aspek keagamaan dalam Islam. Pluralitas interpretasi ini dapat meliputi Mazhab Fiqih dalam Islam, setidaknya terdapat beberapa mazhab hukum Islam yang berbeda, seperti Mazhab Hanafi, Mazhab Maliki, Mazhab Syafi'i, dan lain-lain. Setiap mazhab memiliki metode dan pendekatan yang sedikit berbeda dalam menginterpretasikan hukum-hukum Islam.

Tafsir Al-Qur'an juga sangat berpengaruh dalam menghadirkan beragam macam pandangan dalam islam, mengingat para cendekiawan islam memiliki cara yang berbeda dalam melakukan penafsiran Al-Qur'an. Tafsir Al-Quran sendiri adalah upaya untuk memahami dan menginterpretasikan makna Al-Qur'an. Terdapat beragam tafsir yang ditulis oleh ulama yang berbeda, dan setiap tafsir dapat memiliki penekanan dan pendekatan interpretasi yang berbeda. Kehadiran Filsafat Islam juga berperan banyak dalam pengembangan keilmuan islam. Filsafat Islam melibatkan pemikiran rasional dan filosofis tentang berbagai konsep dan prinsip dalam Islam. Pemikiran filosofis ini dapat menghasilkan berbagai interpretasi dan sudut pandang yang berbeda terkait agama Islam. Kemudian adanya paham sufisme yang tidak akan pernah bisa dibunuh oleh waktu. Sufisme adalah dimensi mistik dalam Islam yang menekankan hubungan pribadi dan spiritual dengan Tuhan. Sufisme melibatkan beragam metode dan praktek spiritual yang dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda-beda.

Pluralitas interpretasi ajaran agama Islam dalam masyarakat Islam modern memberikan ruang untuk diskusi, refleksi, dan pengembangan pemahaman agama yang lebih kaya dan kontekstual. Namun, juga penting untuk menjaga kualitas pemahaman yang benar, berdasarkan pada metodologi ilmiah, penelitian yang mendalam, dan rujukan kepada otoritas keagamaan yang terpercaya. Akan tetapi, kerap kali dengan adanya berbagai macam pandangan tersebut, justru menjadi sumber konflik baru bagi masyarakat islam modern, yang mana ini sangat dipengaruhi oleh egoisme masyarakat itu sendiri, mengingat banyak orang yang tidak siap hidup berdampingan dengan orang-orang yang memiliki perbedaan pendapat dengan mereka.

Perubahan Sudut Pandang Masyarakat terhadap Teologi

Masyarakat Islam modern telah mengalami perubahan sudut pandang terhadap teologi sebagai respons terhadap berbagai faktor, termasuk perubahan sosial, politik, dan budaya. Beberapa perubahan sudut pandang yang dapat diamati adalah sebagian masyarakat islam modern lebih kritis terhadap dogma: Masyarakat Islam modern cenderung lebih kritis terhadap dogma dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Mereka mendorong untuk memahami teologi secara kritis, berdasarkan penelitian, pemikiran rasional, dan konteks zaman sekarang.

Masyarakat islam modern yang memiliki akses informasi yang cukup luas berpotensi untuk menentang otoritas. Masyarakat Islam modern memiliki berbagai pandangan yang berbeda yang mereka tuangkan melalui media sosial dan internet (Lubis, 2015). Hal ini telah menyebabkan tantangan terhadap otoritas tradisional dalam teologi, dan masyarakat Islam modern cenderung mencari pemahaman yang lebih pluralistik dan inklusif. Sebagian besar masyarakat tersebut bahkan tidak terlalu memahami agama dan bermodalkan pengetahuan yang mereka dapatkan dari internet dan beberapa sumber tidak relevan lainnya membuat mereka hanya berbicara tentang agama dan ketuhanan tanpa landasan yang kuat, dan ini merupakan salah satu sumber problem teologis masyarakat islam modern itu sendiri. Masyarakat Islam modern semakin menyadari pentingnya dialog antaragama dan membangun pemahaman yang inklusif terhadap agama lain. Mereka melihat perlunya kerjasama dan pemahaman bersama dengan penganut agama lain dalam menghadapi tantangan global dan mempromosikan perdamaian dan toleransi.

Beberapa masyarakat Islam modern juga berupaya untuk kembali kepada nilai-nilai asli Islam yang mengedepankan prinsip-prinsip seperti keadilan, kedamaian, rahmat, dan toleransi. Mereka berusaha untuk menyelaraskan praktik keagamaan dengan nilai-nilai tersebut dan menentang penafsiran teologi yang menghasilkan konflik dan ekstremisme. Akan tetapi, pada tahap yang cukup memperhatikan, justru sebagian kelompok yang berupaya untuk mengembalikan nilai-nilai Islam asli justru menjadi masalah teologis yang baru, mengingat ada dari mereka yang menyesat-sesatkan orang-orang yang memiliki pandangan yang berbeda dengan mereka. Perubahan sudut pandang masyarakat Islam modern terhadap teologi mencerminkan dinamika dan kompleksitas zaman sekarang. Hal ini menggambarkan adanya keinginan untuk memahami agama dengan cara yang lebih kontekstual, inklusif, dan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Islam modern.

Munculnya Ajaran-Ajaran Sesat dalam Masyarakat Islam Modern

Dalam masyarakat Islam modern, terdapat beberapa ajaran sesat yang muncul dan menyesatkan umat Muslim dari ajaran Islam yang benar. Penting untuk diingat bahwa ajaran-ajaran sesat ini merupakan minoritas dan tidak mewakili pandangan mayoritas umat Islam. Berikut adalah beberapa contoh ajaran sesat dalam masyarakat Islam modern:

1. **Takfirisme:** Takfirisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa seorang Muslim dapat menyatakan Muslim lainnya sebagai kafir (non-Muslim) berdasarkan perbedaan interpretasi atau pemahaman agama. Hal ini sering digunakan oleh kelompok-kelompok ekstremis untuk membenarkan kekerasan terhadap sesama Muslim yang dianggap tidak memenuhi standar keagamaan mereka.
2. **Wahhabisme:** Wahhabisme adalah aliran salafi yang muncul di Arab Saudi. Aliran ini mengadopsi pendekatan yang sangat literalis terhadap agama Islam dan menolak bentuk-bentuk ekspresi keagamaan yang dianggap bid'ah (inovasi). Wahhabisme sering dikaitkan dengan penghapusan praktik-praktik keagamaan yang dianggap tradisional atau sufi, serta membatasi interpretasi Islam yang lebih inklusif.
3. **Gerakan-gerakan Millenarian:** Ada beberapa gerakan dalam masyarakat Islam modern yang mengajarkan keyakinan tentang kemunculan Imam Mahdi atau datangnya Kiamat dalam waktu dekat. Beberapa gerakan ini menimbulkan kekhawatiran dan kebingungan dalam masyarakat, karena dapat menghasilkan sikap fatalistik atau tindakan ekstrem dalam mencapai tujuan tersebut.
4. **Syiahofobia dan Sunni-fobia:** Syiahofobia adalah sikap atau pandangan negatif terhadap Syiah Islam, sedangkan Sunni-fobia adalah sikap atau pandangan negatif terhadap Sunni Islam. Ajaran sesat ini dapat menghasut permusuhan dan konflik antara penganut kedua aliran tersebut, mengabaikan nilai-nilai toleransi dan kerukunan dalam Islam (Ermagusti, 2021).

Penting untuk diingat bahwa ajaran-ajaran sesat ini bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang sejati, seperti toleransi, keadilan, kasih sayang, dan perdamaian. Mayoritas ulama, pemimpin agama, dan umat Islam menolak ajaran-ajaran sesat ini dan mengedepankan pemahaman yang benar tentang Islam yang berdasarkan pada

sumber-sumber utama agama dan prinsip-prinsip yang mencakup kebaikan dan keadilan.

Kesimpulan dan Saran

Teologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting untuk dipahami oleh masyarakat di zaman apapun itu. Karena dengan memahami teologi dengan baik, kita akan bisa memahami Tuhan dengan lebih baik. Memahami Tuhan dengan baik akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas hidup, baik dari segi moral, etika, spiritual, sosial, dan lainnya. Namun, di era modern ini banyak dari masyarakat Islam yang tidak memahami dengan baik tentang Tuhannya, dan ini berdampak pada lahirnya berbagai macam problem teologis dalam masyarakat Islam modern yang diantaranya adalah terjadinya degradasi ilmu-ilmu Islam, munculnya ragam ideologi radikal dan paham ekstremisme, adanya pluralitas pandangan terhadap ajaran Islam yang kerap kali melahirkan konflik baru dalam masyarakat Islam, terjadinya perubahan sudut pandang masyarakat Islam terhadap teologi itu sendiri, serta munculnya ajaran-ajaran sesat serta pemikiran-pemikiran merusak yang cukup memperhatikan.

Masyarakat Islam modern juga dihadapkan dengan isu-isu Islamophobia yang cukup marak didengungkan oleh orang-orang Barat, belum lagi mereka harus mempertahankan citra yang mereka punya, karena di era ini banyak kita temukan orang Islam yang merusak Islam dengan tingkah yang mereka miliki, mulai dari munculnya tokoh-tokoh keagamaan yang tidak bertanggung jawab yang menjadikan agama sebagai lahan untuk mendapatkan kekayaan, pangkat, dan popularitas. Bahkan diantara mereka ada yang mengeksploitasi murid-muridnya dengan melakukan pelecehan seksual dan hal-hal memalukan lainnya. Masyarakat Islam modern juga dihadapkan dengan problem budaya, zaman, moral, dan lain sebagainya yang pada hakikatnya menuntut masyarakat untuk lebih peduli dengan diri mereka sendiri dan mulai fokus untuk mengedukasi diri mereka, fokus membangun citra yang baik serta tidak mudah termakan isu-isu yang bisa melahirkan perpecahan, konflik, dan berbagai macam problem lainnya.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. (2014). Relevansi dan aktualisasi teologi dalam kehidupan sosial menurut Harun Nasution. *Substantia*, 16(1).
- Ermagusti. (2021). Nalar Teologi Islam di era globalisasi. *Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 9(2).
- Latif, M. (2013). Membumikan teologi Islam dalam kehidupan modern. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(2), 169–181.
- Lubis, M. R. (2015). Melacak akar paham teologi Islam di Indonesia. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 14(2).
- Makhmudah, S. (2015). Dinamika dan tantangan masyarakat Islam di Era Modernisasi: Pemikiran dan kontribusi menuju masyarakat madani. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 1(2).